

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF  
SISWA KELAS VI-A SD NEGERI 004 BALIKPAPAN BARAT  
DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENERAPAN  
METODE *GUIDED NOTE TAKING***

**Setiawati**

Guru SD Negeri di 004 Balikpapan

**Abstrak**

*Kemampuan kognitif siswa kelas VI-A SD Negeri 004 Balikpapan Barat pada materi globalisasi terbukti rendah dan tidak mencerminkan keaktifan belajar siswa. Nilai rata-rata kelas pra penelitian sebesar 68.94 dengan ketuntasan belajar klasikal 51.52%. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk: (1) Mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode Guided Note Taking untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam materi globalisasi; (2) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan kognitif siswa dalam materi globalisasi. Penelitian ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas VI-A SD Negeri 004 Balikpapan Barat pada materi globalisasi. Skor rata-rata kemampuan kognitif siswa pada siklus I sebesar 74.7 dan pada siklus II sebesar 81.82 atau meningkat 7.12 poin. Ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 72.73% dan pada siklus II sebesar 93.94% atau meningkat 21.21 poin. Hasil pembelajaran siklus II telah memenuhi indikator kinerja sehingga penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II. Penerapan metode Guided Note Taking dalam penelitian tindakan kelas telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan aktifitas belajar siswa sehingga dapat diterapkan pada penelitian lainnya dalam upaya perbaikan pembelajaran.*

**Kata Kunci:** *kemampuan kognitif, metode, Guided Note Taking, pembelajaran IPS SD*

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar adalah mata pelajaran yang mengajarkan manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan pembelajaran IPS adalah memperkenalkan siswa kepada pengetahuan tentang kehidupan masyarakat atau manusia secara sistematis. Tetapi dalam praktek pembelajaran di sekolah-sekolah masih banyak guru yang tidak bisa menterjemahkan isi dari kurikulum itu sendiri dan hanya berpedoman pada pengalaman mengajar sehingga pembelajaran di kelas tidak berkembang dan tidak memberikan kepada siswa kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran.

Sesuai dengan tujuan lembaga Sekolah Dasar, IPS di SD tidak bersifat keilmuan melainkan bersifat pengetahuan. Ini berarti bahwa yang diajarkan bukanlah teori-teori sosial melainkan hal-hal yang bersifat praktis yang berguna bagi dirinya dan kehidupannya kini maupun masa yang akan datang dalam berbagai lingkungan dan aspek sosial yang berlainan. Pembelajaran IPS bersifat pembekalan (pengetahuan, sikap, dan kemampuan) mengenai seni berkehidupan.

Oleh karena itu, pada pembahasannya guru harus melakukan interalasi aspek-aspek sejarah dengan aspek-aspek ekonomi, aspek budaya, aspek geografi dan lain-lain. Dengan penyajian demikian, materi pembelajaran akan lebih bermakna secara menyeluruh bagi pembinaan kognisi, afeksi, dan psikomotor anak didik yang mengikuti proses pembelajaran IPS tersebut. Oleh karena itu guru perlu menciptakan suasana belajar yang dapat menumbuhkan sikap bekerja sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Selain itu, alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Sesama siswa juga bisa saling mengajar dan bertukar pikiran, sehingga guru bertindak sebagai motivator, fasilitator, dan kontrol. Kelemahan pembelajaran yang hanya terpusat pada Guru, terjadi di kelas Kelas VI-A SD Negeri 004 Balikpapan Barat. Berdasarkan hasil observasi awal dapat diidentifikasi beberapa kekurangan dalam pembelajaran IPS, diantaranya kemampuan kognitif dan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS rendah.

Kemampuan siswa dalam menjawab soal bersifat ingatan, pemahaman, menghubungkan, menganalisa, menyimpulkan, dan menyatakan kembali fakta yang telah dipelajari terbukti rendah. Dari KKM yang ditetapkan sebesar 75, nilai rata-rata kelas pra penelitian

---

hanya 68.94 dengan ketuntasan belajar klasikal 51.52% (17 siswa dari 33 siswa). Berarti masih ada 48.48% (16 siswa) yang memerlukan upaya peningkatan. Prosentase skor rata-rata observasi aktivitas siswa pada tahap pra penelitian baru mencapai 57.91%. Hasil observasi pada tahap pra penelitian tersebut menunjukkan rendahnya tingkat aktivitas belajar siswa.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Hakikat Pembelajaran IPS di SD**

Pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan disiplin ilmu yang di berikan kepada siswa mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Montorella (1990) dalam Solihatin (2007:14) mengatakan bahwa pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan daripada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Guru diharapkan lebih menekankan aspek pendidikannya sehingga siswa bisa memahami konsep pembelajaran IPS yang diajarkan dan bisa menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari dalam melaksanakan sosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

### **Fungsi dan Tujuan Pembelajaran IPS SD**

IPS di sekolah dasar berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa dan negara Indonesia (KTSP: 2006). Fungsi-fungsi tersebut dapat diwujudkan bila guru menggunakan contoh-contoh dan media pembelajaran yang relevan dengan tingkat dan perkembangan anak didik, pada saat melakukan proses pembelajaran. Dalam KTSP (2006) mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

Metode pengajaran yang edukatifnya di dalam kelas terdiri dari metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, kerja kelompok, demonstrasi, eksperimen, dan simulasi. Sedangkan metode pengajaran yang interaksi edukatifnya berlangsung di luar kelas terdiri dari metode

karya wisata dan observasi. Untuk keberhasilan suatu pengajaran faktor yang paling mempengaruhi adalah faktor guru, bahan, situasi, sarana, dan fasilitas lainnya.

### **Kemampuan Kognitif**

Kemampuan adalah kesanggupan, kebolehan atau kecakapan untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu. Agar pembelajaran IPS di sekolah berhasil dan berlangsung secara efektif, maka kemampuan kognitif atau kesiapan mental siswa perlu terus dilatih. Istilah kognitif berasal dari kata *cognition* yang mempunyai persamaan dengan *knowing* yang berarti mengetahui. Dalam arti luas, *cognition* (kognisi) ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengelolaan informasi, dan pemecahan masalah (Syah, 2001:21).

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Kognitif**

Konstruksi pengetahuan melalui dua tahap yaitu pembentukan peta konsep dan menghubungkan/mencocokkan peta konsep dengan *real world situation*. Jean Peaget menggambarkan tahap-tahap itu dengan konsep skemata, asimilasi, akomodasi, dan equilibrium (Myers, 2000:11). Skema/Skemata; Skema adalah struktur mental atau kognitif yang secara intelektual dipergunakan orang untuk beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya. Skemata adalah hasil kesimpulan atau bentuk mental. Skema dapat diartikan pula sebagai konsep atau kategori.

Asimilasi; Asimilasi adalah proses kognitif yang dengannya seseorang mengintegrasikan persepsi, konsep ataupun pengalaman baru ke dalam skema atau pola yang sudah ada di dalam pikirannya (Yamin, 2005:18). Asimilasi tidak mengakibatkan perubahan atau pergantian skemata, melainkan mengembangkan skemata. Akomodasi; Akomodasi adalah proses pembentukan skema baru yang cocok dengan rangsangan yang baru atau memodifikasi skema yang ada sehingga cocok dengan rangsangan itu.

*Equilibrium*; *Equilibrium* adalah pengaturan diri secara mekanis untuk mengatur keseimbangan proses asimilasi dan akomodasi. Equilibrium membuat seseorang dapat menyatukan pengalaman luar

dengan skemata. Bila terjadi ketidakseimbangan maka seseorang dipacu untuk mencari keseimbangan dengan jalan asimilasi dan akomodasi.

### **Tingkat-Tingkat Kemampuan Kognitif**

Kawasan kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kognitif mental yang sering berawal dari tingkat “pengetahuan” sampai tingkat yang paling tinggi yaitu tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda, yaitu: Pengetahuan (*Knowledge*); Pengetahuan menyangkut kemampuan siswa untuk menerima dan mengingat informasi (Munandar, 2002:235). Jenjang kemampuan ini sering kali disebut juga aspek ingatan (*recall*). Dalam kemampuan ini siswa dituntut mampu mengingat informasi yang telah diterima sebelumnya. Seperti fakta, terminologi, universal dan abstraksi.

Pemahaman (*Comprehension*); Pemahaman adalah kemampuan untuk mengingat dan menggunakan informasi, tanpa perlu menggunakannya dalam situasi baru atau berbeda (Munandar, 1999:162). Pemahaman merupakan tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini testee tidak hanya hafal secara verbalistik, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.

Kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses pembelajaran siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa menghubungkannya dengan hal lain. Kemampuan pemahaman ini dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu: 1) menerjemahkan (*translation*), 2) menginterpretasi (*interpretation*), dan 3) mengekstrapolasi (*ekstrapolation*).

## **METODE PENELITIAN**

### **Setting Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 004 Balikpapan Barat yang beralamat di Jalan Semoi RT. 13 No. 28 Marga Sari Balikpapan Barat Kota Balikpapan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI-A SD Negeri 004 Balikpapan Barat semester 2 tahun pelajaran 2014-2015 sebanyak 33 siswa. Subyek penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan rendahnya kemampuan kognitif siswa kelas VI-A SD Negeri 004 Balikpapan Barat semester 2 tahun pelajaran 2014-2015

dalam pembelajaran IPS materi globalisasi sehingga perlu untuk dilakukan upaya perbaikan melalui kegiatan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mulai bulan Februari 2015 sampai dengan bulan Juni tahun 2015. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada bulan Maret 2015 dengan waktu pelaksanaan dan rincian kegiatan sebagaimana terdapat pada RPP.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Menurut Kemmis (1988) dalam Sanjaya (2006: 24), penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Dalam hal ini, penelitian tindakan memiliki kawasan yang lebih luas daripada penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan diterapkan di berbagai bidang ilmu di luar pendidikan, misalnya dalam kegiatan praktik bidang kedokteran, manajemen, dan industri (Basrowi dan Suwandi, 2008: 25). Berdasarkan model Kemmis dan Taggart, penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan berdaur/bersiklus, yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Kegiatan tersebut didahului dengan studi pendahuluan/refleksi awal.

### **Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus. Tiap tindakan dilakukan secara kolaborasi antara peneliti sebagai guru kelas VI-A sebagai guru pengajar, dan rekan guru yaitu Hj. Markinah, S.Pd sebagai *observer*. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Awal Setting Penelitian**

SD Negeri 004 Balikpapan Barat beralamat di Jalan Semoi RT. 13 No. 28 Marga Sari Balikpapan Barat Kota Balikpapan. Kegiatan observasi awal sebagai bentuk studi pendahuluan pra penelitian dilaksanakan hari Jumat, tanggal 13 Maret 2015. Peneliti bersama kolaborator melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS materi globalisasi

di kelas VI-A SD Negeri 004 Balikpapan Barat. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dan kolaborator melaksanakan kegiatan observasi pembelajaran sebelum diterapkan pembelajaran dengan metode *Guided Note Taking* untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan metode pengajaran yang diterapkan selama ini dan media pembelajaran yang belum digunakan kurang bisa menggugah semangat siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Meskipun guru sudah berusaha melibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran tetapi siswa masih terlihat atau merasa bosan dan kurang bersemangat. Saat proses pembelajaran, siswa terlihat pasif. Walaupun usaha guru dalam memberikan motivasi kepada siswa sudah maksimal, akan tetapi siswa masih belum termotivasi juga. Siswa masih malu bertanya apabila belum paham, guru hanya menerangkan materi, mengadakan tanya jawab, dan diskusi. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran IPS dikelas VI-A SD Negeri 004 Balikpapan Barat.

**Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Pra Penelitian**

Aspek Penilaian	Prosentase
Hafalan/Ingatan ( <i>Recall</i> ) C1.	77.27
Pemahaman ( <i>Comprehension</i> ) C2.	62.63
Penerapan ( <i>Application</i> ) C3.	63.64
Analisis ( <i>Analysis</i> ) C4.	75
Sintesis ( <i>Synthesis</i> ) C5.	68.94
Evaluasi ( <i>Evaluation</i> ) C6.	67.42
Skor Rata-Rata Kemampuan Kognitif Siswa	68.94
Ketuntasan Belajar	51.52
Ketidaktuntasan Belajar	48.48

Hasil belajar siswa pra penelitian pada tabel di atas menunjukkan bahwa: Skor rata-rata jawaban soal tipe Hafalan/Ingatan (*Recall*) C1 pada tahap pra penelitian sebesar 77.27. Skor rata-rata jawaban soal tipe Pemahaman (*Comprehension*) C2 pada tahap pra penelitian sebesar 62.63. Skor rata-rata jawaban soal tipe Penerapan (*Application*) C3 pada tahap pra penelitian sebesar 63.64. Skor rata-rata jawaban soal tipe

Analisis (*Analysis*) C4 pada tahap pra penelitian sebesar 75. Skor rata-rata jawaban soal tipe Sintesis (*Synthesis*) C5 pada tahap pra penelitian sebesar 68.94. Skor rata-rata jawaban soal tipe Evaluasi (*Evaluation*) C6 pada tahap pra penelitian sebesar 67.42. Skor Rata-Rata Kemampuan Kognitif Siswa pada tahap pra penelitian sebesar 68.94. Ketuntasan Belajar pada tahap pra penelitian sebesar 51.52%. Ketidaktuntasan Belajar pada tahap pra penelitian sebesar 48.48%

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas ini membuktikan bahwa penerapan metode *Guided Note Taking* dalam pembelajaran IPS materi globalisasi pada siswa kelas VI-A SD Negeri 004 Balikpapan Barat mampu meningkatkan kemampuan kognitif dan aktivitas siswa. Melalui penerapan metode *Guided Note Taking*, siswa tidak hanya sekedar mendengarkan penjelasan dari guru, namun siswa melakukan aktivitas mengisi titik-titik pada *handout Guided Note Taking*, sehingga siswa tidak lagi bosan dan memberikan perhatiannya terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

**Tabel 2. Perbandingan Kemampuan Kognitif Siswa Antar Siklus Penelitian**

Aspek Penilaian	Siklus I	Siklus II	Perubahan
Hafalan/Ingatan (Recall) C1.	95.45	100	4.55
Pemahaman (Comprehension) C2.	72.73	86.87	14.14
Penerapan (Application) C3.	67.68	83.84	16.16
Analisis (Analysis) C4.	75	78.79	3.79
Sintesis (Synthesis) C5.	71.97	77.27	5.3
Evaluasi (Evaluation) C6.	73.48	75	1.52
Skor Rata-Rata Kemampuan Kognitif Siswa	74.7	81.82	7.12
Ketuntasan Belajar	72.73	93.94	21.21
Ketidaktuntasan Belajar	27.27	6.06	-21.21

Perbandingan hasil belajar siswa yang mencerminkan kemampuan kognitifnya antar siklus penelitian pada tabel di atas

menunjukkan bahwa: Skor rata-rata jawaban soal tipe Hafalan/Ingatan (*Recall*) C1 pada siklus I sebesar 95.45 dan pada siklus II sebesar 100 atau meningkat 4.55 poin. Skor rata-rata jawaban soal tipe Pemahaman (*Comprehension*) C2 pada siklus I sebesar 72.73 dan pada siklus II sebesar 86.87 atau meningkat 14.14 poin. Skor rata-rata jawaban soal tipe Penerapan (*Application*) C3 pada siklus I sebesar 67.68 dan pada siklus II sebesar 83.84 atau meningkat 16.16 poin. Skor rata-rata jawaban soal tipe Analisis (*Analysis*) C4 pada siklus I sebesar 75 dan pada siklus II sebesar 78.79 atau meningkat 3.79 poin.

Skor rata-rata jawaban soal tipe Sintesis (*Synthesis*) C5 pada siklus I sebesar 71.97 dan pada siklus II sebesar 77.27 atau meningkat 5.3 poin. Skor rata-rata jawaban soal tipe Evaluasi (*Evaluation*) C6 pada siklus I sebesar 73.48 dan pada siklus II sebesar 75 atau meningkat 1.52 poin. Skor Rata-Rata Kemampuan Kognitif Siswa pada siklus I sebesar 74.7 dan pada siklus II sebesar 81.82 atau meningkat 7.12 poin. Ketuntasan Belajar pada siklus I sebesar 72.73% dan pada siklus II sebesar 93.94% atau meningkat 21.21 poin. Ketidaktuntasan Belajar pada siklus I sebesar 27.27% dan sebesar 6.06% atau turun 21.21 poin. Perubahan tingkat aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui penerapan metode *Guided Note Taking* antar siklus, dapat diamati pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. Perbandingan Tingkat Aktivitas Siswa Antar Siklus Penelitian**

Aspek Pengamatan	Siklus I	Siklus II	Perubahan
Kerjasama dalam kelompok	74.75	90.91	16.16
Keaktifan dalam menyelesaikan tugas	74.75	85.86	11.11
Keberanian bertanya dan menjawab	56.57	67.68	11.11
Prosentase skor rata-rata pengamatan	68.69	81.48	12.79

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data perbandingan hasil observasi siswa sebagai berikut. Prosentase skor aspek (1), yaitu kerjasama dalam kelompok pada tahap siklus I sebesar 74.75% dan pada tahap siklus II sebesar 90.91% atau meningkat sebesar 16.16 poin. Prosentase skor aspek (2), yaitu keaktifan dalam menyelesaikan tugas pada tahap siklus I sebesar 74.75% dan pada tahap siklus II sebesar

85.86% atau meningkat sebesar 11.11 poin. Prosentase skor aspek (3), yaitu keberanian bertanya dan menjawab pada tahap siklus I sebesar 56.57% dan pada tahap siklus II sebesar 67.68% atau meningkat sebesar 11.11 poin. Prosentase skor rata-rata ketiga aspek pengamatan siswa pada tahap siklus I sebesar 68.69% dan pada tahap siklus II sebesar 81.48% atau meningkat sebesar 12.79 poin.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut: Langkah-langkah pembelajaran IPS melalui penerapan metode *Guided Note Taking* dalam penelitian ini sebagai berikut; Setiap siswa mendapatkan *handout Guided Note Taking* yang harus dilengkapi sekaligus penjelasan mengenai langkah pembelajaran dengan metode *Guided Note Taking* dalam kegiatan kelompok dari Guru. Guru menjelaskan secara singkat poin-poin materi dalam *handout Guided Note Taking* untuk menumbuhkan pemahaman siswa terhadap garis besar materi. Selama guru menjelaskan garis besar materi, siswa memperhatikan dan mencatat poin-poin penting yang ada dalam *handout*. Setelah penjelasan materi secara singkat selesai dilaksanakan, siswa bergabung dalam 6 kelompok berdasarkan pembagian yang dilakukan oleh Guru untuk mendiskusikan dan menyusun jawaban *handout* secara lengkap. Guru meminta setiap kelompok mewakili satu anggotanya untuk membacakan hasilnya dan membahasnya bersama-sama secara klasikal. Guru menyelenggarakan evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa dengan soal tes.

Penerapan metode *Guided Note Taking* dalam penelitian tindakan kelas ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas VI-A SD Negeri 004 Balikpapan Barat pada materi globalisasi. Skor Rata-Rata Kemampuan Kognitif Siswa pada siklus I sebesar 74.7 dan pada siklus II sebesar 81.82 atau meningkat 7.12 poin. Ketuntasan Belajar pada siklus I sebesar 72.73% dan pada siklus II sebesar 93.94% atau meningkat 21.21 poin. Prosentase skor rata-rata ketiga aspek pengamatan aktivitas siswa pada tahap siklus I sebesar 68.69% dan pada tahap siklus II sebesar 81.48% atau meningkat sebesar 12.79 poin. Hasil pembelajaran siklus II telah memenuhi indikator kinerja sehingga penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

## SARAN

Peneliti mengajukan saran-saran berikut sebagai bentuk rekomendasi dari hasil penelitian ini. Penerapan metode *Guided Note Taking* dalam penelitian tindakan kelas telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan aktifitas belajar siswa sehingga dapat diterapkan pada penelitian lainnya dalam upaya perbaikan pembelajaran. Guru diharapkan mampu membimbing dan memotivasi siswa dalam proses belajar-mengajar sehingga dapat mengantarkan pada hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan dan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang selalu mengalami peningkatan

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Lalu Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka. Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Echols, John M. dan Shadily, Hasan. 2003. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Munandar, Utami. 1999. *Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*. Ed. 1, Cet. 1. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Myers, Charles B. 2000. *National Standards for Social Studies Teachers*, Vol 1. USA.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sharan, Shlomo. 2009. *Handbook Of Cooperatif Learning: Inovasi Pengajaran Dan Pembelajaran Untuk Memacu Keberhasilan*
-

- Siswa Di Kelas* (Terjemahan: Sigit Prawoto). Yogyakarta: Imperium.
- Silberman, Melvin. 2004. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Sunarto dan Hartono, Agung. 1999. *Pekembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutrisno. 2006. *Revolusi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Ar-Ruz.
- Suyanto. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos.
- Yamin, Martinis. 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Cipayung: Gaung Persada Press.
- Zaini, Hisyam dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.